

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LEMO DI KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR

Eva Murni Mustika^{1*}, Anwar Parawangi², Sudarmi³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study purposed to determine the development of Lemo Beach Tourism Place in Burau District, East Luwu Regency. This study used a qualitative approach with a descriptive type. As for the number of informants in the study were 3 people. The data collection technique were interview and documentation. Meanwhile, the data validation techniques used triangulation of sources, techniques and time. Selection of informants based on the views of the authors that the informants had knowledge, and information about the problems the author was thorough. The results showed that the condition of the charm of Lemo Beach was already good, this seen from the very beautiful natural appearance, but there were several problems that arose and it could reduce the selling value of this tourist attraction, among others, namely poorly maintained facilities, which became The main icon of Lemo Beach, the unavailability of sufficient facilities and infrastructure to support the dewelopment of this tourist attraction, the waste problem that had not been resolved at several points of Lemo Beach locations.

Keywords: *development, tourist attraction*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. adapun jumlah informan dalam penelitian adalah 3 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, teknik pengabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Pemilihan informan berdasarkan pandangan dari penulis bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan, dan informasi mengenai masalah penulis teliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi sapta pesona Pantai Lemo secara kasat mata sudah baik, hal ini dapat dilihat dari tampilan alam yang sangat indah, namun ada beberapa masalah yang timbul dan dikhawatirkan dapat mengurangi nilai jual objek wisata ini antara lain yaitu kurang terawatnya fasilitas, yang menjadi icon utama dari pantai lemo, belum tersedianya beberapa sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung perkembangan objek wisata ini, masalah sampah yang masih belum terselesaikan di beberapa titik lokasi pantai lemo.

Kata Kunci: pengembangan, objek wisata

* evamurnimustika@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan proses, atau rangkaian upaya dalam mewujudkan berbagai sumber daya pariwisata, dimana dalam pengembangan pariwisata tersebut harus memperhatikan beberapa aspek, seperti objek, dan daya tarik wisata. Pengembangan kawasan wisata ini dimaksudkan untuk menambah keindahan dari tempat wisata tanpa harus merusak ekosistem alam yang ada.

Seperti yang kita ketahui pemerintah menyatakan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan tentang kepariwisataan, (pasal 6 : Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pada pasal 8 : 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2)

Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11 : Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian, dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Adapun Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 15 Tahun 2014 yakni dikeluarkannya, peraturan tentang Rencana Zona Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014-2034. Dalam hal tersebut telah dijelaskan mengenai strategi pengembangan zona pariwisata sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (2) huruf b meliputi : a) Menyediakan alokasi lahan yang strategis dengan daya tarik tinggi dan daya dukung memadai, serta aman untuk kegiatan pengembangan pariwisata bahari/pantai secara terpadu dan berkelanjutan, b) menyusun, menetapkan, dan mensosialisasikan rencana pengelolaan pariwisata bahari/pantai secara terpadu, dan berkelanjutan, c) mengembangkan paket-paket objek wisata, dengan menggali kearifan lokal dan keunikan tradisi budaya lokal, d) menata

infrastruktur sarana penunjang pariwisata bahari/pantai secara terpadu, dengan tetap memperhatikan kelestarian ekosistem pesisir laut dan pulau-pulau kecil, serta kelestarian lingkungan pantai dan tatanan sosial budaya masyarakat setempat, e) Memantau aktivitas pariwisata bahari/pantai, serta mengendalikan dampak negatif dari kegiatan pariwisata bahari/pantai, guna mencegah rusaknya ekosistem pesisir laut dan pulau kecil yang diakibatkan oleh pembuangan sampah, dan pencemaran dari aktivitas pembangunan lainnya, f) melibatkan dan memperdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan usaha pariwisata bahari/pantai.

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki wisata pantai strategis untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan. Potensi destinasi wisata bahari yang ada di Kabupaten Luwu Timur sangat menyimpan beragam kekayaan, baik kekayaan yang bersifat alam, maupun kekayaan yang bersifat budaya, serta adat istiadat yang selalu mengisi setiap ruang dalam aktivitas tradisional yang terdapat dalam masyarakat Luwu Timur.

Kabupaten Luwu Timur ini juga menjadi salah satu destinasi kunjungan wisata bahari terfavorit, apabila dibangun dan dikembangkan dengan baik dan tepat, pasti akan menjadi daerah tujuan wisata yang sangat menarik bagi wisatawan, dan tentunya tidak akan untuk dikunjungi sekali saja. Pariwisata Luwu Timur sendiri di kenal atas 4 jenis objek wisata utama, yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata bahari, dan objek wisata agro. Untuk jenis wisata alam meliputi objek wisata Air Terjun Mata Buntu, Permandian Alam Uelanti, Air Terjun Rongko Bulu, Air Terjun Atue, Permandian Alam Mantadulu, Air Terjun Saloanuang, Air Terjun Tokio, Air Terjun Wera Lande, Cagar Alam Perburuan, Air Terjun Mense, Tasima Balula-Mense, Tasima Doe-Doe Paku, Tasima Bure, LAA Mengoro, LAA Waa-Morini, Tasima Air Onepute, Tasima Subario, Bumi Perkemahan Sawerigading, Batu Kemaluan Kembar Tiga, Mata Dewa, Arung Jeram Sungai Kalaena, Gua Batu Putih, Gua Liang-Liang, dan Permandian Air Panas.

Untuk jenis wisata budaya meliputi objek wisata Makam Mokole Lakamandiu, Makam Mokole Laroeha, Sumur Sawerigading, Patung Megalite Bue Belakodi, Situs Mangkutana, dan Makam Puang Sandro.

Untuk jenis wisata bahari meliputi objek wisata Pantai Lemo, Danau Matano, Mata Air Matano, Nganga Rano, One Teengka (Pantai Pasir Terangkat), Tasima Waru, Pantai Ide, Pantai Pomuo Dahu-Solonsa, Pantai Kupu-Kupu Tapu Singkole, Pantai Impian-Old Camp, Danau Towuti, Danau Mahalona, Danau Tapparang Masapi, Danau Lontoa, Pantai Batu Menggoro, Pulau Bulu Poloe, Sungai Malili, dan Pantai Sere Bissue.

Dan yang terakhir yaitu jenis objek wisata agro, dimana objek wisata ini merupakan salah satu daya tarik bagi para wisatawan, yakni agro wisata berupa perkebunan kelapa sawit, perkebunan coklat, pertambakan hamparan persawahan dengan aktivitas para petani.

Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Luwu Timur, mengatakan akan fokus kembangkan empat objek darmawisata favorit yang ada di Kabupaten Luwu Timur di antaranya Pantai Lemo, Danau Matano, Air Terjun Mata Buntu, dan Pulau Bulu Poloe. Luwu Timur merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai garis pantai lumayan panjang. Apabila diamati melalui peta, garis Pantai Luwu Timur berkedudukan tepat di selangkangan Pulau Sulawesi. Kondisi

geografis ini menjadikan Luwu Timur juga mempunyai sejumlah pantai yang indah, dan sebagai destinasi wisata salah satunya yakni Pantai Lemo.

Pantai Lemo mempunyai kontur (garis sama tinggi) dataran pesisir yang memanjang, banyak ditumbuhi oleh tanaman kelapa di sepanjang pantai, juga terdapat sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan seperti rumah makan, toilet umum, gazebo, dan dermaga yang bisa dijadikan salah satu spot foto untuk para pengunjung.

Wisata pantai ini salah satu tempat wisata favorit warga lantaran tetap ramai dikunjungi pengunjung, apalagi dalam momen-momen tertentu seperti hari libur, atau jelang sesudah hari raya islam, seperti lebaran Idul Fitri atau Idul Adha. Di lokasi ini pengunjung bisa menjumpai sejuk dan nyamannya angin sepoi-sepoi melalui jejeran pohon disepanjang Pantai Lemo.

Pemandangan pantai serta laut lepasnya tetap sebagai pesona alamiah untuk wistawan. Sehingga dengan adanya penelitian ini, bisa lebih memperkenalkan atau mempromosikan objek wisata Pantai Lemo yang ada di Luwu Timur, agar menarik pengunjung dengan membangun fasilitas-fasilitas objek wisata. Kegiatan pariwisata, wisata bahari merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di

Kabupaten Luwu Timur khususnya yang terdapat di Desa Mabonta Kecamatan Burau, dalam upaya meningkatkan lapangan pekerjaan, melestarikan wisata pantai, serta meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Menurut Barreto dan Giantari (2015), pengembangan pariwisata yaitu suatu usaha untuk mengembangkan, atau memajukan objek wisata, agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Menurut Darminta (2002:474) dalam Wulandari (2015:17), pengembangan pariwisata adalah suatu proses, atau metode untuk meningkatkan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna.

Menurut I Gede Pitana (2005), pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat, atau daerah yang dianggap perlu di tata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang, atau menciptakan yang baru.

Menurut Samsul Alam Paturusi (2001), pengembangan pariwisata adalah suatu strategi yang dipergunakan

untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek, dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar objek, dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

Menurut Kusudianto Hadinoto (1996), pengembangan pariwisata yang baik adalah pariwisata yang patuh pada perencanaan dan pengelolaan lingkungan, dengan mempertimbangkan keadaan baik dari penduduk setempat yang sering diharuskan menerima arus besar wisata tanpa terlibat terhadap pengembangan pariwisata tersebut, pariwisata tidak hanya dibiarkan berkembang pada kekuatan pasar wisata, tetapi harus direncanakan berhati-hati pada tingkat nasional, regional, dan lokal.

Berdasarkan penjelasan tentang pengembangan pariwisata yang telah dijelaskan diatas, peneliti menggunakan teori pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Robert Christie Mill yang harus memperhatikan empat hal berikut : (1) Analisa Pasar, (2) Analisa Teknik dan Perencanaan, (3) Analisa Sosio-ekonomi, (4) Analisa Bisnis dan Hukum.

Menurut Mohammad Ridwan (2012:5), mengatakan bahwa objek wisata merupakan sesuatu yang

mempunyai keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia sebagai sasaran, atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut A. J. Muljadi (2012:89), sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya objek daya tarik wisatawan yang kuat, maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan.

Menurut H. R. Adisasmita (2010), objek wisata merupakan suatu tempat yang memiliki sumber daya pikat, baik alami, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, tari-tarian, atraksi serta kebudayaan khas lainnya. Sehingga objek wisata dijadikan tempat kunjungan bagi para wisatawan.

Menurut Chafid Fandeli (2000:58) dalam skripsi Nining Yuningsih (2005:18), objek darmawisata merupakan perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau keadaan alam yang memiliki daya pikat akan didatangi pengunjung. Sedangkan objek darmawisata alam merupakan objek darmawisata yang daya pikatnya berasal

pada, keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, disebutkan bahwa daya pikat darmawisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia sebagai sasaran, atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan merujuk kepada orang. Secara umum pengunjung merupakan bagian pada traveler atau visitor (I Gede Pitana & I Ketut Surya Diarta, 2009:35).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dari informan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan. Desain penelitian dengan pendekatan kualitatif memberikan manfaat dalam kecekatan akumulasi informasi. Hal ini dimanfaatkan penganalisis supaya bisa terfokus melakukannya pada waktu yang seefisien mungkin. Penelitian ini dilakukan dalam wilayah Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Tepatnya di Dinas Pariwisata

Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Luwu Timur dengan mengambil 1 lokasi objek wisata. Adapun titik atau ruas yang dijadikan lokasi penelitian yaitu Pantai Lemo yang berada di Desa Mabonta, Kecamatan Burau. informan dalam penelitian yang terlibat dalam pengembangan objek wisata yaitu : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Luwu Timur, tokoh Masyarakat Kabupaten Luwu Timur, wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Lemo merupakan salah satu pantai pilihan yang ada di Luwu Timur. Wisata pantai ini menyuguhkan pemandangan alam laut yang memanjakan mata pengunjung yang datang, tak heran jika pantai ini selalu ramai oleh pengunjung yang ingin menikmati indahnya pemandangan laut serta semilir angin sepoi-sepoi yang menambah keindahan dari pantai ini. Pantai ini terletak di Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Pengaruh Temuan dari hasil penelitian akan peneliti analisa berdasarkan konsep dari Robert Christie Mill yang melihat pengembangan pariwisata dari 4 aspek yaitu, Analisa Pasar, Analisa Teknik dan Perencanaan,

Analisa Sosio-ekonomi, Analisa Bisnis dan Hukum.

Analisa Pasar

Inventaris Daya Tarik Wisatawan

Inventaris daya tarik wisatawan bertujuan untuk merangkum tentang pembangunan pariwisata yang ada dikawasan objek wisata Pantai Lemo sehingga dapat diketahui daya tarik yang terdapat dikawasan wisata tersebut. Untuk menentukan daya tarik tersebut dibedakan menjadi daya tarik inti dan daya tarik pendukung, dimana daya tarik inti merupakan alasan utama orang datang ke kawasan Pantai Lemo. Sedangkan daya tarik pendukung adalah daya tarik yang dibangun dikawasan Pantai Lemo seperti mushola, tempat istirahat dan lain sebagainya. Daya tarik inti dan daya tarik pendukung yang terdapat di kawasan Pantai Lemo.

Inventaris Fasilitas Untuk Wisatawan

Dalam menentukan arah pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Luwu Timur pada kawasan objek wisata Pantai Lemo, salah satu indikator yang harus diketahui adalah inventaris atau pendataan fasilitas yang sudah tersedia, dan yang belum tersedia yang merupakan syarat dari suatu kawasan wisata.

Modal Transportasi

Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi, tidak mungkin suatu objek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat-syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Jalan merupakan jalan akses yang berhubungan dengan jalan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses merupakan syarat yang penting sekali dan menentukan aksesibilitas objek wisata. Ketersediaan sarana transportasi merupakan indikator penting dari suatu daerah tujuan wisata, wisatawan bisa mencapai suatu daerah tujuan wisata karena ketersediaan transportasi seperti sarana transportasi darat dengan menggunakan mobil dan motor.

Pasar

Pasar wisata dapat dimaknai sebagai unsur-unsur industri yang sering disebut para pelaku wisata, penyedia informasi wisata, biro perjalanan, transportasi, pengurusan visa, jasa atraksi, hotel, serta rumah makan. Oleh karena itu pemasaran memainkan peranan penting dalam pariwisata karena pelanggan melihat,

merasa atau mencoba produk yang akan dibelinya. Untuk dapat menilai suatu produk seseorang harus bepergian ke tempat tujuan. Karena itu fokus pemasaran pariwisata adalah mengkomunikasikan secara keseluruhan alam maupun fasilitas pendukung yang disediakan di kawasan objek wisata, karena merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keputusan wisatawan. Fokus pemasaran wisata untuk kawasan objek wisata Pantai Lemo adalah mengkomunikasikan secara keseluruhan potensi alam, budaya, sejarah karena itu merupakan faktor kunci yang akan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berwisata ke kawasan objek wisata Pantai Lemo.

Analisa Teknik dan Perencanaan

Komunikasi dan Transparansi

Ketersediaan secara komunikasi yang baik seperti telepon umum, pelayanan pos, serta terjangkau oleh signal komunikasi seperti sinyal handphone dan internet, dan kondisi transportasi seperti jalan-jalan menuju objek wisata sehingga bisa sampai dan keluar dari tempat tujuan dengan mudah.

Ketersediaan Lahan Untuk Pariwisata

Dalam pengembangan daya tarik dan fasilitas pariwisata membutuhkan tersedianya lahan yang cukup di daerah kawasan tujuan wisata sehingga diketahui lahan yang tersedia siapa pemiliknya serta apakah peiliknya mau menjual atau mengizinkan pembangunan di atas tanahnya.

Aspek Lingkungan dan Ekologis

Keberhasilan pengembangan suatu kawasan wisata membutuhkan sebuah pernyataan yang berhubungan dengan akibat terhadap lingkungan. Karena lingkungan kawasan wisata yang berhasil tergantung kualitas lingkungan kawasan secara fisik seperti suhu, sinar matahari, air bersih, sistem saluran air alami, tumbuh-tumbuhan sekitar kawasan. Pengembangan kawasan wisata ini juga membutuhkan pernyataan terkait dengan akibat terhadap lingkungan. Karena kawasan Pantai Lemo mengutamakan lingkungan wisata alam dengan pemandangan indah serta alami, dengan laut lepasnya.

Analisa Sosio-Ekonomi

Penduduk Setempat

Pariwisata akan mempengaruhi kehidupan penduduk di kawasan

tersebut karena akan lebih banyak pengunjung datang ke kawasan tersebut. Masalahnya adalah menentukan sikap umum penduduk dikawasan tepat pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di suatu kawasan pasti akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat di sekitar kawasan tersebut karena dengan banyaknya pengunjung ke kawasan itu maka barang tertentu mungkin naik, pelayanan mungkin meningkat. Jadi harus diketahui bagaimana sikap atau tanggapan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata tersebut.

Produk dan Pelayanan Pendukung

Pengembangan pariwisata membutuhkan banyak sistem pendukung seperti tersedianya makanan dan penginapan sehingga dampak positif pariwisata terhadap perekonomian dapat dimaksimalkan. Untuk itu harus diketahui apakah tersedia produk pelayanan pendukung di suatu kawasan wisata serta sumber tenaga kerja dari luar yang di datangkan. Dalam pengembangan pariwisata di kawasan wisata Pantai Lemo membutuhkan produk dan pelayanan pendukung seperti makanan, penginapan, serta tenaga kerja terampil.

Analisa Bisnis dan Hukum

Lingkungan Bisnis

Lingkungan bisnis pariwisata meliputi bisnis yang mempunyai hubungan dengan pariwisata sektor publik, dan organisasi kemasyarakatan serta pelayanan yang di berikan oleh kelompok masyarakat. Lingkungan bisnis meliputi bagaimana sikap sektor-sektor swasta, pemerintah, instansi insentif terkait terhadap peningkatan pariwisata. Serta sikap lembaga keuangan terhadap pariwisata, serta pemberian intensif keuangan dari lembaga keuangan yang berguna untuk pengembangan pariwisata seperti pemberian pinjaman. Pengembangan pariwisata membutuhkan modal maka perlu intensif keuangan bagi pengembangan pariwisata seperti pinjaman dari lembaga perbankan swasta kepada pemerintah, sehingga dana untuk mengembangkan pariwisata tidak lagi mengandalkan anggaran dari pemerintah saja.

Ruang Lingkup Hukum

Aturan pemerintah sangat mempengaruhi semua bisnis, dan bisnis termasuk juga pariwisata. Tujuan analisa bisnis ini adalah menentukan kemana arah pemerintah mempengaruhi pengembangan pariwisata dan juga

mengidentifikasi landasan hukum atau aturan-aturan, baik itu Undang-Undang, maupun Peraturan Daerah yang akan menjadi pedoman dalam pengembangan pariwisata. Analisa ini berfungsi sebagai pedoman para pengembang pariwisata atau pihak swasta dalam melewati aturan-aturan resmi yang rumit dan mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata. Tujuannya adalah dapat diketahui kemana arah pemerintah mempengaruhi pengembangan pariwisata, dan juga mengetahui apakah ada aturan-aturan hukum yang menghambat proses pengembangan pariwisata sehingga analisa ini sangat berguna sebagai pedoman bagi investor dalam mengetahui landasan hukum, baik dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan Presiden, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah Provinsi maupun Peraturan Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman peneliti mengenai pengembangan objek wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dapat disimpulkan sebagai berikut. Kondisi sapa pesona Pantai Lemo secara kasat mata sudah baik, hal ini dapat dilihat dari tampilan alam

yang sangat indah, namun ada beberapa masalah yang timbul dan dikhawatirkan dapat mengurangi nilai jual objek wisata ini antara lain yaitu kurang terawatnya fasilitas yang menjadi icon utama dari pantai Lemo, belum tersedianya beberapa sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung pengembangan objek wisata ini, masalah sampah yang masih belum terselesaikan di beberapa titik lokasi Pantai Lemo.

Pengelolaan objek wisata Pantai Lemo ini sebagian di kelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Luwu Timur dan sebagian lagi dikelola oleh masyarakat setempat. Hal ini mengakibatkan beberapa masalah karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata seperti banyaknya pungutan liar yang dilakukan oleh masyarakat sebagai tuan rumah sekaligus pengelola.

Pengembangan Pariwisata yang peneliti teliti berdasarkan teori Robert Christie Mill tentang Analisa Pasar, Analisa Teknik dan Perencanaan, Analisa Sosio-ekonomi, dan Analisa Bisnis dan Hukum semuanya sangat berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Strategi pengembangan objek wisata Pantai Lemo yaitu antara lain dengan

meningkatkan promosi objek wisata Pantai Lemo, merawat hal-hal yang menjadi nilai jual Pantai Lemo, memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Lemo, memberikan penyuluhan dalam bentuk pengetahuan kepada masyarakat mengenai pariwisata agar seluruh komponen dapat bekerja sama dalam upaya pengembangan objek wisata Pantai Lemo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H. R. 2010. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasworo, Sukmawati. Ardhika. 2012. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Batik Kota Pekalongan*. Diakses dari <https://eprints.undip.ac.id> pada tanggal 4 Jnii 2020.
- Iskandar, Wiryakusumo dalam Afrilianasari. 2014. *Teori Pengembangan*. Surabaya.
- James, J. Spilane. 1989. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mill, Robert. Christie. 2000. *The Tourism International Bussines*. Jakarta: Raja Grafiika Bersabda.
- Muljadi, A. J. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafiika Bersabda.
- Pajaitan, Irawati.Uli. 2015. *Analisa Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Teroh-Teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara*. *Peronema Forestry Science*. Vol.5 No.87 (September).

- Paturusi, Alam. Samsul 2001. Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua. *Destinasi Pariwisata*. Vol.3 No.46 (September).
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Rencana Zona Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014-2023.
- Pitana, I. Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Republik Indonesia *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.
- Republik Indonesia *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Pengembangan*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaro, Alim. 2012. *Penelitian kausalitas Komparatif*. Surabaya: elearning unesa.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuningsih, Nining. 2005. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan potensi objek wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Cianmis Jawa Barat. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id> pada tanggal 4 Juni 2020.